

Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli

Tri Haryanti

SDN Inpres 5 Birobuli, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Birobuli. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Diman setiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 31 siswa kelas V SDN Biro. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa observasi, dokumentasi, dan produk. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 27. dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 37 dengan kriteria baik dan pada siklus III memperoleh skor 42 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 17,4 dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 21,09 dengan kriteria baik dan pada siklus III memperoleh skor 23,24 dengan kriteria baik. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63% dengan rata-rata 63 siklus II sebesar 76 % dengan rata-rata 74, dan siklus III sebesar 85% dengan rata-rata 80.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran IPS, Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para peserta didik supaya nantinya ia mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga dan dalam waktu cepat yang dapat menimbulkan masalah yang disebut masalah sosial. Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS berasal dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang merupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang berpijak pada realitas kehidupan.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS yang telah tertuang dalam KTSP, antara lain: a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal nasional, dan global (KTSP, 2006:575). Selain itu tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara (Nursid *dalam* Hidayati 2008:1.23).

Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada metode yang berpusat pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Tes yang digunakan pun masih banyak mengukur aspek kognitif pada jenjang yang lebih rendah misalnya kemampuan untuk menyebutkan. Materi IPS dipahami sebagai materi yang hafalan saja, sehingga tes yang digunakan pun lebih menekankan pada hafalan. Padahal berbagai keterampilan berpikir dalam IPS bisa diuji melalui penilaian yang dibuat oleh guru. Selain itu, aspek sarana pembelajaran pada umumnya sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut di atas, merupakan fakta yang terjadi di SDN Birobuli. Proses pembelajaran yang dilakukan masih menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum optimal, karena guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran saat memberikan materi serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang berminat dan antusias, serta guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media dan penggunaan alat peraga selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan guru masih rendah. Guru dalam membuka pembelajaran belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa. Guru belum melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan guru belum menggunakan strategi

pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai sarana media pembelajaran. Oleh karena itu siswa cepat bosan karena media yang disediakan kurang menarik minat siswa untuk aktif dan akhirnya akan berpengaruh pada tidak efektifnya ketercapaian kompetensi mata pelajaran IPS.

Selama proses mengajar, guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Dalam menjelaskan materi IPS guru belum menggunakan contoh yang konkret. Akibatnya siswa kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru belum menyebarkan kesempatan berpartisipasi dalam memimpin diskusi kelompok kecil sehingga menyebabkan dalam proses diskusi belum semua anggota kelompok aktif dalam diskusi. Pada akhir pembelajaran guru belum memberikan tindak lanjut dan belum menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan bersama-sama dengan siswa.

Pada aspek aktivitas siswa, siswa masih pasif dalam pembelajaran. Siswa tidak mau bertanya kepada guru apabila belum mengerti. Begitu pula pada saat guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan lebih banyak siswa yang diam mendengarkan saja tanpa memberikan pendapat dan mengemukakan gagasannya. Keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat ide dalam pembelajaran, banyak didominasi oleh beberapa siswa dan yang lain tidak berpendapat. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga membatasi kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan diatas juga didukung oleh data kuantitatif yang diperoleh peneliti berupa data dokumen. Berdasarkan data dokumen hasil ulangan harian mata pelajaran IPS semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam pembelajaran belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data menunjukkan bahwa 23 dan 41 siswa atau 56% jumlah keseluruhan siswa kelas Inpres Birobuli Palu belum tuntas rata-rata nilai mata pelajaran IPS. Rata-rata kelas 59 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 80. Jadi dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 44% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN Biro. Hal ini didukung oleh hasil wawancara guru, bahwa hasil pembelajaran memang belum menampakkan hasil yang maksimal dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Mengatasi hal tersebut, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang efektif dan tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Dalam perbaikan proses pengajaran ini peran guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa agar selama proses pembelajaran semua kegiatan, anak dapat dikontrol. Berdasarkan diskusi tim kolaborasi bersama guru kelas V tentang alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru, maka perbaikan dilakukan dengan cara menerapkan strategi kreatif produktif melalui media audio visual.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016 SDN Birobuli yang berjumlah 41 siswa, dengan rincian 24 siswa perempuan 17 siswa laki-laki.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa data hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Biro yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus.

2. Data Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas ini data kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan dan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif melalui media audio visual.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes dan non tes. Teknik tes yakni berupa tes evaluasi sedangkan non tes yakni observasi, dokumentasi dan penilaian produk.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada pembelajaran IPS. Dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase.

2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran memahami materi pembelajaran IPS, dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif melalui media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Birodapat dikatakan berhasil apabila:

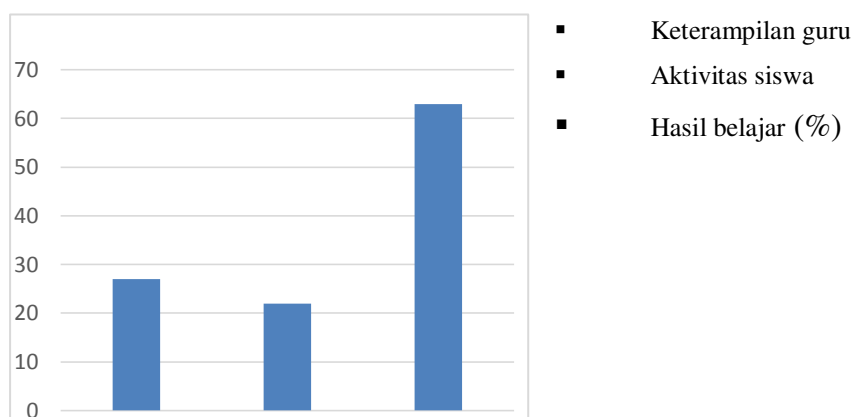
1. Aktivitas siswa kelas V SDN Birobuli dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kreatif produktif melalui media audio visual minimal baik ($17,5 \leq \text{skor} < 24$).
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN Birobuli dalam pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran kreatif produktif melalui media audio visual mencapai ketuntasan 80% dengan nilai KKM 65.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar berupa penilaian produk memperoleh nilai rata-rata 63 dengan rincian 6 kelompok mengalami ketuntasan dan 2 kelompok belum tuntas karena nilainya di bawah 65. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus yang diperoleh adalah sebesar 63 % (26 dan 41 siswa) dengan kategori skala penilaian cukup hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu Sebesar 80%.

Adapun hasil rekapitulasi data pelaksanaan siklus I sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram data Pelaksanaan Siklus I

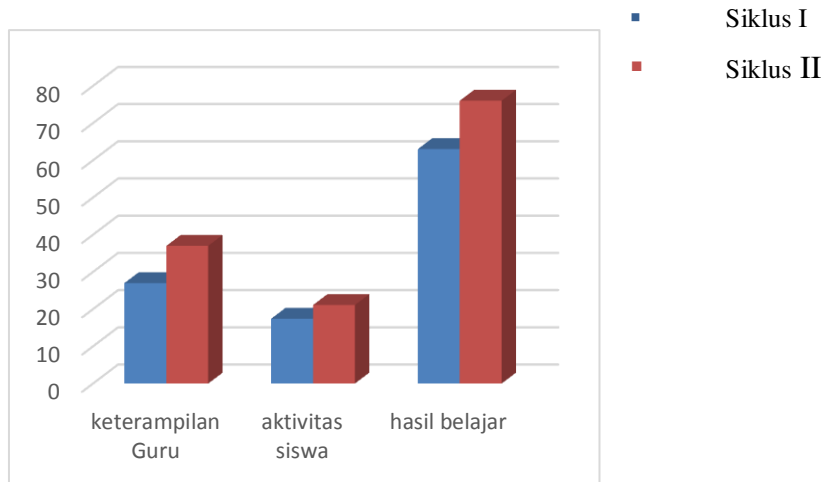
Berdasarkan diagram pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa keterampilan guru memperoleh skor 27 dengan kriteria cukup, aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 21,09 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan hasil belajar 63%. Hasil pencapaian siklus I menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas memperoleh rata-rata skor 21,09 dengan kategori skala penilaian baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang diharapkan adalah kriteria ketuntasan $17,5 \leq \text{skor} \leq 24$ dengan skala penilaian baik maka hasil yang telah dicapai pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan pada siklus III diharapkan adanya peningkatan aktivitas siswa dengan meminimalisir kekurangan yang muncul dalam siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar berupa penilaian produk memperoleh nilai rata-rata 79,1 dan masing-masing kelompok mengalami ketuntasan belajar. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh adalah sebesar 76% (31 dari 41 siswa) dengan kategori skala penilaian baik. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 80%. Sedangkan rata-rata tes tertulis adalah 74.

Berikut ini disajikan rekapitulasi dari data yang diperoleh setelah mengadakan siklus I dan siklus II:



Gambar 2 diagram rekapitulasi data siklus I dan II

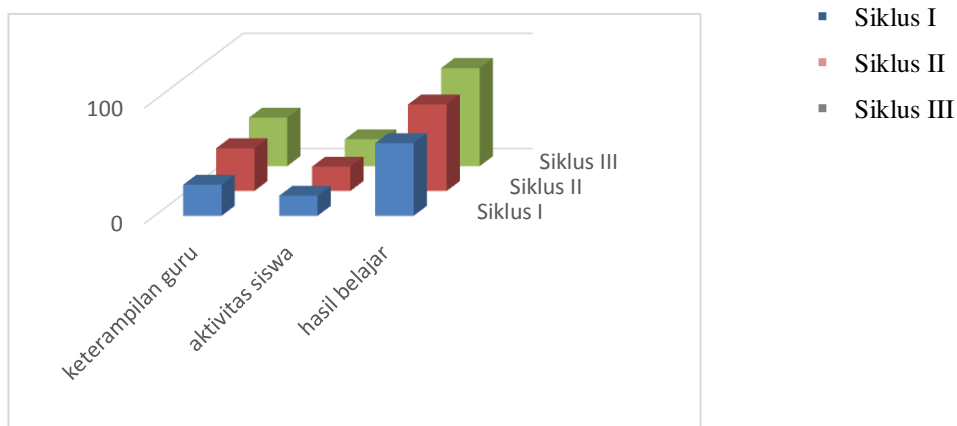
Berdasarkan pada data dalam diagram diketahui bahwa penerapan strategi kreatif-produktif melalui media audio visual terjadi peningkatan pembelajaran yang lebih rinci terlihat pada keterampilan guru yang terus meningkat dan siklus I sampai siklus II yaitu siklus I 27 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 37 (baik). Hasil tersebut sudah memenuhi dan indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I 17,4 (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 21,09 (baik). Hasil tersebut sudah memenuhi dari indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu presentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan tren positif peningkatan dari siklus I sampai siklus II yakni 63% pada siklus I dan 76% pada siklus II. Walaupun telah terjadi peningkatan presentasi ketuntasan klasikal hasil belajar dari siklus I ke siklus II tetapi masalah belum mencapai indikator keberhasilan persentase ketuntasan minimal hasil belajar yaitu 80%.

Hasil Penelitian Siklus III

Hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan bahwa hasil belajar berupa penilaian produk memperoleh nilai rata-rata 82,5 dan masing-masing kelompok mengalami ketuntasan belajar. Hasil produk-kreatif kelompok juga sudah beragam ada yang dalam bentuk struktur bergambar, cerita pendek, resume atau ringkasan

yang disertai gambar. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus III adalah sebesar 85 % yaitu 35 dari 41 siswa yang tuntas belajar dan 15 % yaitu 6 dari 41 siswa belum tuntas belajar. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah direncanakan yaitu sebesar 80%. Nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100. Adapun rata-rata kelas yaitu 80 (memenuhi KKM).

Berikut ini disajikan rekapitulasi dari data yang diperoleh setelah mengadakan siklus I, II dan III :



Gambar 3 Diagram Rekapitulasi Data Siklus I, II dan III

Berdasarkan pada data dalam diagram diketahui bahwa penerapan strategi kreatif produktif melalui media audio visual terjadi peningkatan pembelajaran yang lebih rinci terlihat pada keterampilan guru yang terus meningkat dan siklus I sampai siklus III yaitu siklus I 27 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 37 (baik) dan 42 (sangat baik) pada siklus III.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu siklus I sebesar 17,4 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 21,09 (baik) dan 23,24 (baik) pada siklus III. Selain itu persentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan tren positif terus meningkat dari siklus I sampai siklus III yakni 63% pada siklus I, 76% pada siklus II dan 85% pada siklus III.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif melalui media audio visual dapat ditingkatkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 17,4 dengan kriteria cukup, siklus II aktivitas siswa memperoleh skor 21,09 dengan kriteria baik, dan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor 23,24 dengan kriteria baik.
- b. Hasil belajar siswa dalam IPS dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif melalui media audio visual dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan siklus I mengalami ketuntasan belajar sebesar 63% (26 dan 41 siswa) dengan rata-rata 63 siklus II sebesar 76% (31 dari 41 siswa) dengan rata-rata 74, dan siklus III sebesar 85% (35 dan 41 siswa) dengan rata-rata 80.

Saran

Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Guru hendaknya menggunakan media yang menarik dan konkret agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Z. 2011. *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV Yrama Widya: Bandung
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Lapono, N. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas

- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengarui*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, A. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan KonseptualOperasional*. Jakarta: Bumi Askara